

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan melakukan klarifikasi suatu peristiwa, informasi atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode. Metode penelitian merupakan pola pikir yang dipersiapkan secara terukur dan sistematis untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini karena peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, untuk melihat suatu fenomena yang memiliki karakter di lapangan, dalam hal ini adalah karakter dalam rangka mengurangi kemiskinan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) di Kabupaten Lamongan.

Relevansi penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, adalah karena peneliti memandang tepat karakteristik penelitian kualitatif dengan fenomena sosial yang telah dikaji. Penelitian kualitatif merupakan serangkaian teknik dan proses penelitian non statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial (Mcnabb, 2002:267). Selain itu, penggunaan metode kualitatif oleh peneliti adalah agar mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial, hal ini terkait kegiatan KIMBis dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan. Hal ini dikuatkan oleh Sinuff et al (2007:105) bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan konsep yang membantu memahami fenomena sosial dalam *setting* alamiah, dengan menekankan pada pengertian, pengalaman dan melihat pada partisipan.

Dalam melaksanakan penelitian, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menurut Widodo dan Mukhtar dalam Harsono (2006:109) adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian suatu saat tertentu. Sedangkan metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya (Nawawi dalam Harsono, 2006:110). Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penentuan penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akhirnya peneliti dapat melihat berbagai masalah yang ada dilapangan. Dengan demikian peneliti dapat menggambarkan dan menganalisis fenomena unik yang ditemukan dilapangan serta hubungan-hubungan yang terjadi antar fenomena yang terkait.

B. Fokus Penelitian

Pada saat penelitian dilakukan, fokus penelitian memungkinkan sekali untuk berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan dan hasil temuan selama di lapangan. Akan tetapi, pembatasan fokus penelitian sebelum diadakan ke lapangan dimaksudkan agar peneliti tidak terjebak pada persoalan-persoalan di luar permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Fokus penelitian diartikan oleh Sanapiah dalam Sugiyono (2008:207) sebagai batasan masalah yang masih bersifat umum dalam penelitian kualitatif. Fokus utama penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian

penelitian dengan mengkaji permasalahan. Fokus utama penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis kegiatan KIMBis dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Lamongan atas inisiasi Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP) sebagai salah satu *implementing agency* program peningkatan kehidupan nelayan. Salah satu lokasi pelaksanaan diantaranya adalah di Desa Weru Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Melihat pentingnya batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang telah dikemukakan, serta mengacu pada fokus utama yang telah dirumuskan. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan melalui Komunikasi, Advokasi/pendampingan, dan Konsultasi
 - a. Komunikasi
 - 1) Siapa/sumber
 - 2) Pesan
 - 3) Untuk siapa/penerima
 - 4) Saluran/media
 - 5) Dampak/efek (kognitif, afektif, dan konatif)
 - b. Advokasi/pendampingan
 - 1) Motivasi

- 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan
- 3) Manajemen diri
- 4) Mobilisasi sumberdaya
- 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

c. Konsultasi

- 1) Partisipasi
- 2) Konsultatif

d. Ketercapaian hasil pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kegiatan KIMBis (kemampuan ekonomi dan eksternalitas sosial):

Ketercapaian dilihat dari, yaitu 1) kemandirian ekonomi berkembang dan orientasi kewirausahaan meningkat; 2) berkembangnya kemampuan akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi: informasi, pasar, teknologi dan jaringan kemitraan; 3) kondisi kualitas SDM berkembang dengan baik; dan 4) potensi sumberdaya lingkungan terpelihara kelestariannya dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan KIMBis Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Bogdan dan Taylor (1992:34) menyatakan bahwa lokasi yang layak dipilih untuk diteliti adalah lokasi yang di dalamnya terdapat persoalan substantif dan

teoritik. Disamping itu menurut Lofland and Lofland ada 4 (empat) alasan situasi menarik untuk diteliti, yaitu Pertama, situasi menarik minat peneliti dan secara nyata terlokasi di suatu tempat. Kedua, terdapat pengalaman sosial yang memiliki pola tidak tetap. Ketiga adanya keunikan pada individu-individu dan jenis *setting* yang tidak pasti serta banyaknya bentuk pengalaman sosial. Keempat, adanya masalah yang diteliti belum mendapat solusi.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lamongan, yaitu di Desa Weru. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian ini merupakan salah satu lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi kegiatan KIMBis oleh BBPSEKP dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan berdasarkan pada SK Nomor 12.1/BALITBANGKP/RS.210/I/2012 tentang pembentukan Klinik IPTEK Mina Bisnis dalam mendukung Program Peningkatan Kehidupan Nelayan. Terdapat alasan metodologis lain, yaitu karena dua Kecamatan pada kawasan pesisir (Brondong dan Paciran) merupakan wilayah dengan latar belakang penting dalam perkembangan pembangunan pesisir Kabupaten Lamongan. Terlebih dari itu, Desa Weru memiliki keunikan karena secara geografis masuk wilayah Kabupaten Gresik, namun tetap menjadi bagian dari Kabupaten Lamongan. Pada kawasan penelitian ini terdapat prasarana yang memadai diantaranya jalan raya pantura, Tempat Pendaratan Ikan (TPI), dan pada masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan sangat besar jumlahnya. Sedangkan pada sisi potensi hasil perikanan dan kelautan, kenyataannya tidak serta merta menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan khususnya di lokasi penelitian

khususnya masyarakat miskin yang disebabkan rendahnya produktivitas sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan.

Selain lokasi penelitian terdapat situs penelitian. Situs penelitian dimaknai sebagai tempat dimana peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan guna menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Berikut situs penelitian dalam penelitian ini:

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan
2. Sekretariat KIMBis di Desa Weru
3. Kantor Kepala Desa Weru
4. Masyarakat Nelayan dan Pelaku Usaha di lokasi penelitian.

Pemilihan lokasi dan situs penelitian di atas juga didasarkan atas pertimbangan mendasar peneliti sendiri, sebagai berikut:

1. Sejauh ini sangat terbatas penelitian sosial yang memfokuskan perhatian untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) bentukan BBPSEKP, yang pikiran utama terletak pada aktivitas penghubung penelitian dan penerapan teknologi yang pada kegiatannya dilakukan melalui aktivitas pemberdayaan nelayan dengan di dampingi oleh seorang agen/ aktor (*implementing agency*) di lokasi kegiatan yang ditetapkan.
2. Kegiatan KIMBis merupakan hal baru sebagai wadah dalam sektor perikanan dan kelautan yang didasarkan pada potensi suatu daerah, yang dilakukan melalui komunikasi, advokasi/pendampingan, dan konsultasi

diantara masyarakat nelayan yang beraktifitas di daerah pesisir dengan stakeholder terkait dengan diarahkan untuk mewujudkan industrialisasi perikanan melalui meningkatkan kewirausahaan dalam masyarakat nelayan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan kegiatan pentingnya adalah pemberdayaan masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

D. Sumber Data

Arikunto (2006:129) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi atau fakta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang keberadaannya memegang peranan sangat penting dalam proses penelitian. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini peneliti membagi data yang dibutuhkan kedalam 2 (dua) bagian diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang langsung diambil dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain. Data primer memiliki kelebihan yaitu mampu diolah sesuai dengan kemauan peneliti dalam kaitannya dengan kebutuhan data. Data primer yang telah diperoleh oleh peneliti didapat melalui sumber pertama data dihasilkan, yaitu dengan teknik

wawancara. Berikut adalah sumber data primer yang telah menjadi narasumber peneliti dalam penelitian ini:

- a. Bapak Ir. Arif Soedjanarta, MM, Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan.
- b. Bapak Ir. Basuki, MM, Kepala Bidang Pengawasan Kelautan dan Pemberdayaan Pesisir Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan.
- c. Bapak Toha Muslih S.Pi, Manajer Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) Kabupaten Lamongan.
- d. Bapak Suyuh Khoriri, *Liaison Officer* (LO) KIMBis Kabupaten Lamongan.
- e. Bapak Masrur Hadi, S.Ag selaku Asisten Manajer bidang Pengembangan Usaha KIMBis Kabupaten Lamongan.
- f. Bapak Zainun, S.Pd selaku Asisten Manajer bidang Penguatan Kelembagaan dan Bimbingan Anggota KIMBis Kabupaten Lamongan.
- g. Ibu Hamida S.Ag selaku Asisten Manajer bidang Promosi dan Pemasaran KIMBis Kabupaten Lamongan.
- h. Bapak Choirul Anhar, S.Ag, Kepala Desa Weru Kecamatan Paciran.
- i. Ibu Mukhodasah, pelaku usaha pengolahan ikan hasil tangkap.
- j. Ibu Hindun Janariyah, pelaku usaha pengolahan ikan hasil tangkap.
- k. Ibu Adibah, pelaku usaha pengolahan ikan hasil tangkap.
- l. Ibu Ummu Khofifah, pelaku usaha pengolahan ikan hasil tangkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer berupa laporan-laporan, dokumen, buku-buku ilmiah, catatan-catatan, peraturan perundang-undangan dan arsip-arsip lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut data sekunder yang telah didapat oleh peneliti sebagai data pendukung dalam rangka pelaksanaan KIMBis di Kabupaten Lamongan:

- a. Kabupaten Lamongan dalam angka
- b. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan KIMBis
- c. Peran, Tugas dan Fungsi dalam KIMBis
- d. SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang KP) Nomor 12.1/BALITBANGKP/RS.210/1/2012 tentang pembentukan KIMBis
- e. Revisi penetapan pengurus KIMBis tingkat Lokasi/Kabupaten Nomor 23.1/BALITBANGKP/BBPSEKP/ TU.110/ VII/2013
- f. Naskah Perjanjian Kerjasama antara Kabupaten Lamongan dengan Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP) Nomor 24.1/BBPSEKP/TU.330/2012
- g. Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan tahun 2011-2015
- h. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan

- i. Program dan Prioritas kegiatan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan
- j. Peraturan Bupati Lamongan Nomor 32 Tahun 2008 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan
- k. Profil Desa Weru Kecamatan Paciran Lamongan
- l. Profil KIMBis Kabupaten Lamongan
- m. Data detail kegiatan pelatihan KIMBis
- n. Struktur Organisasi KIMBis Tingkat Pusat dan Lokasi
- o. Data notulensi hasil rapat sosialisasi KIMBis kepada SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Lamongan
- p. Dokumentasi beroperasinya KIMBis di Kabupaten Lamongan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data di lapangan jenis penelitian kualitatif terbagi kedalam 3 (tiga) proses atau prosedur kegiatan relevan dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti. Pertama, memasuki lokasi penelitian (*getting In*). Kedua, hubungan dengan subyek penelitian (*getting along*). Ketiga, mengumpulkan data (*logging the data*) (Milles and Huberman, 1992).

- a) Memasuki lokasi penelitian (*getting In*)

Getting in merupakan suasana yang mencapai kondisi agar diterima oleh obyek yang akan diteliti. Dalam rangka pengumpulan data di lapangan, Lofland and Lofland (1984:25-26) menganjurkan agar tercipta suasana yang nyaman

dalam wilayah penelitian maka dianjurkan: (1) “*connections*”, menjalin hubungan terpercaya dengan menciptakan koneksi, seperti kawan, kenalan, kolega yang mempunyai akses terhadap subyek penelitian dan informan-informan penting lainnya; (2) “*account*”, memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan; (3) “*knowledge*”, belajar membiasakan diri dilapangan, kemudian berperan sebagai orang yang melakukan pembelajaran; (4) “*courtesy*”, berperilaku sopan santun dalam melakukan negosiasi agar mendapatkan data lapangan yang akurat dan memperoleh entri yaitu izin, wawancara, aktor, proses, interaksi. Berdasarkan hal di tersebut, ketika memasuki lokasi penelitian peneliti mencoba membangun suasana yang dapat menjalin kepercayaan dengan *key informan* yaitu Bapak Basuki yang pada akhirnya di rekomendasikan untuk menghadap kepada Bapak Arief Soedjanarta yang lebih memahami KIMBis secara utuh dan Bapak Toha Muslih beserta asisten manajer KIMBis lainnya, melalui diskusi terkait pelaksanaan KIMBis atas inisiasi Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP) dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Weru Paciran Lamongan. Peneliti mendapatkan kemudahan dalam menjalin akses komunikasi sebab sebelumnya peneliti telah melakukan pra riset di saat mencari informasi berkaitan dengan aktivitas pemberdayaan di pesisir Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hal itu, peneliti dapat dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini. Pada saat penelitian, peneliti sebelumnya telah menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian kemudian berusaha menggunakan pakaian sederhana agar

mudah diterima dan bahasa campuran yaitu bahasa Indonesia dan Jawa jika dibutuhkan agar memberikan suasana yang mendukung dalam diri informan.

b) Menjalin hubungan dengan subyek penelitian (*getting along*)

Lofland and Lofland (1984:36-39) menyatakan agar informasi yang diperoleh akurat, maka peneliti harus menciptakan (1) *stance*, yaitu menciptakan kepercayaan timbal balik antara peneliti dan subyek peneliti; (2) *style*, yaitu gaya peneliti merendah sehingga dapat diterima dan tidak menimbulkan ancaman terhadap peneliti; (3) *situations and solutions*, yaitu berusaha menyelesaikan masalah dengan bersikap netral jika saat itu peneliti menghadapi pertentangan diantara subyek peneliti. Pada penelitian ini dalam menciptakan *stance* peneliti berupaya melalui diskusi timbal balik antara informan dan peneliti secara responsif, selain itu sesekali peneliti juga bertanya mengenai karir informan selama mengabdikan dirinya di Kabupaten Lamongan agar dapat meningkatkan kepercayaan antara peneliti dan informan. Kemudian *style* yang peneliti tunjukkan saat melakukan penelitian dengan cara menjelaskan posisi sebagai seorang mahasiswa yang masih belajar banyak kekurangan dan pemahaman ala kadarnya sehingga perlu banyak dijelaskan mengenai informasi pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis). Upaya peneliti dalam menciptakan *situations and solutions* dengan cara mengkoreksi dan mengkomparasikan data yang diberikan antar informan namun tetap menjaga sikap netral sebagai seorang mahasiswa yang melakukan penelitian.

c) Mengumpulkan data (*logging the data*)

Pengumpulan data dilakukan secara *integrative* terhadap data-data yang lengkap serta relevan melalui sumber utama. Mengenai pengumpulan data Lofland and Lofland (1984) mengemukakan bahwa langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan (1) *Prime source of data* (sumber utama data), yaitu *word and action* yang terdiri dari kombinasi melihat dan mengamati, mendengar dan menyimak, lalu menanyakan; (2) *supplementary data* (sumber pelengkap), yaitu melakukan pengumpulan dokumen melalui sumber pendukung.

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data kualitatif karena dalam prosesnya memiliki potensi sebagai penyedia data yang lebih baik dari metode teknik lainnya, karena masih benar-benar murni dari sumbernya. Teknik ini merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Wawancara secara langsung peneliti lakukan dengan *key informan* yaitu segenap pengurus KIMBis Desa Weru sebagai *agency* (pengurus) yang ditetapkan dalam pendampingan masyarakat sasaran dan juga kepada Dinas Kelautan dan Perikanan pada Bidang Pengolahan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) sebagai subjek yang bertanggungjawab dalam Naskah Perjanjian Kerjasama, kemudian kepada masyarakat kelompok nelayan dan pelaku usaha yang berkafititas di lokasi penelitian, dikarenakan sebagian besar masyarakat sulit dan tampaknya tertutup memberikan informasi sekaligus secara umum jawaban dari pertanyaan relatif sama maka oleh peneliti diambil dua

narasumber pelaku usaha sebab telah mewakili jawaban dari masyarakat yang diteliti.

2. Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengacu pada kejadian, gejala, ataupun suatu hal yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengamatan merupakan alat yang digunakan untuk penelitian ketika pengamatan: (a) menyediakan tujuan yang dirumuskan, (b) dipergunakan untuk mengecek dan mengontrol derajat kepercayaan dan derajat ketergantungan (Kidder, 1981:124). Melalui itu, peneliti berusaha untuk mengamati penyampaian narasumber dalam hal ini *agency* KIMBis desa Weru dengan mengkomparasikan hasil penyampaian dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lamongan di suasana kegiatan perekonomian masyarakat secara langsung, dengan melihat hasil aktivitas pemberdayaan hingga sejauh mana pencapaian introduksi teknologi berdasarkan tujuan awal pembentukannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini, peneliti mengumpulkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi (BBPSEKP) tentang pembentukan KIMBis di Indonesia dalam mendukung program peningkatan kehidupan nelayan. Selain itu dokumen lain yang peneliti kumpulkan yaitu Naskah Perjanjian Kerjasama antara Kabupaten Lamongan dengan BBPSEKP tentang operasionalisasi KIMBis dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan. Kemudian peneliti juga mengumpulkan dokumen lain sebagai penguat dalam

penelitian ini seperti petunjuk teknis, tugas pokok dan fungsi, sebagian besar dokumentasi itu telah diambil disaat melakukan pra riset sebagai perkuatan adanya payung hukum yang akan menguatkan KIMBis di Kabupaten Lamongan. Kemudian berjalannya waktu di saat penelitian juga diantaranya berupa notulensi hasil rapat yang dilakukan KIMBis bersama SKPD terkait dengan menyampaikan maksud dan tujuan beroperasinya, juga dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan KIMBis mulai awal beroperasi hingga penelitian ini dilakukan. Dengan dokumentasi yang peneliti kumpulkan ini, memudahkan dalam penyusunan tugas akhir karena data telah tersedia dan bisa langsung disajikan serta dianalisis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2008) mengatakan bahwa penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, mengharuskan peneliti untuk memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah:

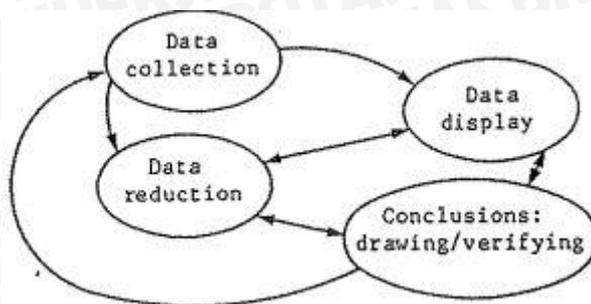
- a) Peneliti sendiri. Hal ini berpengaruh terutama dalam proses wawancara dan analisa data. Dengan menggunakan panca indera untuk melihat, mengamati

dan merasakan kejadian-kejadian yang ada di lapangan terutama yang berhubungan dengan fokus penelitian

- b) Pedoman wawancara (*interview guide*), merupakan suatu daftar pertanyaan yang akan diajukan, hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.
- c) Perangkat penunjang yang meliputi buku catatan dan alat tulis-menulis yang dapat digunakan selama berada di lapangan untuk memudahkan hal-hal tertentu yang mungkin belum didapat dari dokumen tertulis.

G. Analisis Data

Penelitian ini, metode analisis yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meliputi analisis-*analisis* berdasarkan obyek penelitian yang telah disusun sebelumnya sehingga penelitian ini dapat lebih terarah, selain itu analisis data harus dilakukan sejak awal dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan analisis data model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dikarenakan sifat penelitian ini adalah interaktif, yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berinteraksi secara langsung dengan sumber informasi (*informan*). Dalam menganalisis data penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dengan model interaktif sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman, (1992:43)

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui 3 (tiga) teknik, yaitu *Interview* (wawancara), Observasi (pengamatan), dan Dokumentasi. Hal ini sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya terkait teknik pengumpulna data.

2. Reduksi Data

Pada langkah ini peneliti melakukan penelaahan terhadap semua data, baik observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara), dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Selanjutnya disusun abstraksi dengan membuat rangkuman inti mengenai proses dan pertanyaan pada setiap fokus penelitian sehingga tetap berada didalamnya. Peneliti melakukan proses reduksi data terhadap data yang dikumpulkan dengan cara membuat tabelisasi dan abstraksi, yaitu berusaha membuat rangkuman dan tabelisasi pada masing-masing fokus, mulai dari fokus pertama tentang kegiatan KIMBis sebagai wadah pemberdayaan masyarakat nelayan meliputi komunikasi, advokasi/pendampingan, dan konsultasi, serta ketercapaian hasil pemberdayaan dilihat dari kemampuan ekonomi dan eksternalitas sosial. Kemudian fokus kedua tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Pada proses ini peneliti

berusaha mengabaikan data atau informasi yang tidak relevan dengan permasalahan, keterkaitan, tujuan, dan fokus penelitian. Sehingga data-data yang tersaji pada tulisan ini adalah data yang telah berhubungan dan terarah dengan pemikiran penelitian dan tujuan serta target KIMBis dibentuk.

3. Display Data (Penyajian Data)

Dalam hal *display data*, data hasil dari proses reduksi kemudian *display* atau dipaparkan. Peneliti membuat uraian secara rinci atas hasil temuan penelitian sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data yang telah didapatkan dari narasumber di situs dan lokasi penelitian disajikan sesuai dengan format yang telah diatur oleh Fakultas Ilmu Administrasi sehingga data dapat dipelajari oleh berbagai pihak. Penyajian data ini juga diikuti oleh analisis data yakni data yang telah direduksi diinterpretasikan oleh peneliti juga dihubungkan dengan fokus penelitian dan teori yang mendasari sehingga tersaji laporan yang memiliki kekayaan keilmuan dan informasi.

4. Penafsiran Data dan Kesimpulan

Sejak semula penelitian dilakukan, peneliti bermaksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan, kemudian setelah data tersebut dipahami dan disajikan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan, oleh karena itu peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait pemberdayaan masyarakat nelayan melalui Klinik IPTEK Mina Bisnis (KMBis) dari data yang diperoleh melalui langkah-langkah yang dilakukan di atas serta memperhatikan berbagai teori yang terkait, peneliti dapat menafsirkannya secara benar dan menarik kesimpulan atas hasil penelitian ini.

H. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan. Setiap penelitian memerlukan kriteria untuk melihat derajat dan kebenaran hasil penelitian. Kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keabsahan data sebagaimana yang dianjurkan oleh Lincoln dan Guba (1985). Teknik untuk memeriksa keabsahan data itu terdiri dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

a) Derajat Kepercayaan (*credibility*)

a. Melakukan *peerdebriefing*

Hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan dosen pembimbing dan teman dekat yang mengetahui pokok kajian pemberdayaan dan pengetahuan mengenai penelitian dan metode yang diterapkan.

b. Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak ke lapangan dengan berbagai kesempatan wawancara maupun berdialog santai, observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengkoscek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

b) Keteralihan (*transferability*)

Derajat keteralihan merupakan tingkat keteralihan persoalan empiris penelitian yang dapat dicapai melalui uraian yang cermat, rinci, tebal atau

mendalam yang didasarkan pada konteks antara pengirim dan penerima.

Untuk melakukan keteralihan tersebut, peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama atau menyediakan data deskriptif secukupnya.

c) Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan disebut juga dengan reabilitas (*reability*). Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Aspek dan permasalahan dependabilitas adalah kriteria untuk menilai tentang dan berkenaan dengan proses penelitian, apakah proses penelitian ini bisa dikategorikan bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian ini dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas (*auditor dependability*) oleh auditor internal yaitu dosen pembimbing yang terdiri dari Prof. Dr. Agus Suryono, MS, dan Dr. Hermawan, S.IP, M.Si. Sedangkan eksternal (*auditor dependability*) guna menganalisis lebih lanjut aktifitas penelitian yang dilakukan adalah para dosen penguji pada saat ujian skripsi terjadi.

d) Kepastian (*confirmability*)

Derajat kepastian pada penelitian kualitatif atau naturalistik merupakan kriteria untuk menilai kualitas kebenaran hasil penelitian melalui penekanan pada pelacakan data, informasi dan interpretasi yang didukung oleh materi dalam penelusuran audit (*audit trail*). Melalui hal ini, maka peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing terhadap temuan-temuan yang dilakukan dilapangan (Lincoln and Guba, 1985:320-321).